

## **PANDUAN KONSELING KELOMPOK BEHAVIORAL TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA**

**Eva Kartika Wulan Sari**  
**Universitas PGRI Kanjuruhan Malang**  
Email: [evakartikawulansari@unikama.ac.id](mailto:evakartikawulansari@unikama.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan panduan konseling kelompok behavioral teknik modeling untuk meningkatkan minat kewirausahaan mahasiswa, karena pengangguran adalah masalah terbesar yang di hadapi secara nasional sehingga pentingnya Bimbingan dan Konseling bagi mahasiswa dapat terlaksana agar bisa memaksimalkan potensi wirausaha dan meminimalisir angka pengangguran yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia utamanya mahasiswa Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jenis pengembangan menggunakan model ADDIE yang masih dalam tahap Develop atau mengembangkan desain hingga menjadi produk jadi. Instrumen penelitian berupa, angket kebutuhan, pedoman wawancara, skala minat wirausaha mahasiswa, dan format penilaian panduan konseling kelompok behavioral teknik modeling. Terdapat tiga tahap dalam menilai validitas dan reliabilitas panduan konseling kelompok behavioral teknik modeling ini yaitu, Uji validitas kepada ahli materi Bimbingan dan Konseling, uji validitas kepada ahli media Bimbingan dan Konseling, dan uji validitas ahli kewirausahaan. Dari penilaian validitas ahli menunjukkan bahwa pengembangan panduan untuk mempersiapkan mahasiswa agar berwirausaha menggunakan konseling kelompok behavioral teknik modeling menunjukkan sudah tepat, berguna, dan mudah digunakan.

***Kata Kunci: wirausaha, konseling kelompok behavioral, modeling***

### **ABSTRACT**

*This study aims to develop a group counseling guide for behavioral modeling techniques to increase student entrepreneurial interest because unemployment is the biggest problem faced nationally so the importance of Guidance and Counseling for students can be carried out in order to maximize entrepreneurial potential and minimize unemployment rate that is being faced by the nation. Indonesia prioritizes students from Alor Regency, East Nusa Tenggara Province. This type of development uses the ADDIE model which is still in the Develop stage or developing the design to become a finished product. The research instruments included a needs questionnaire, an interview guide, a student entrepreneurial interest scale, an assessment format for group counseling guidelines, and behavioral modeling techniques. There are three stages in assessing the validity and reliability of this behavioral modeling technique group counseling guide: testing the validity of Guidance and Counseling material experts, testing the validity of Guidance and Counseling media experts, and testing the validity of entrepreneurship experts. The expert validity assessment shows that the development of a guide to preparing students for entrepreneurship using group counseling behavioral modeling techniques shows that it is appropriate, functional, and easy to use.*

***Keywords: entrepreneurship, behavioral group counseling, modeling***

## **PENDAHULUAN**

Dunia usaha berperan penting dalam mendukung prioritas nawacita untuk mewujudkan kesejahteraan negara (Gupron et al., 2023). Semakin banyak pengusaha baru, semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia (Khamimah, 2021). Dengan penggunaan tenaga kerja maka perekonomian suatu negara akan meningkat (Fajri, 2021). Selain itu, melalui pengembangan bisnis akan lahir teknologi, produk dan layanan baru yang dapat mendukung daya saing Indonesia di tengah persaingan pasar internasional. (Adianto & Fedryansyah, 2018).

Menurut (Mardia et al., 2021), Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (star-up phase) dan perkembangan usaha (ventur growth). Tidak harus berwirausaha setelah lulus kuliah atau perguruan tinggi, malah justru lulusan perguruan tinggi harus bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri/wirausaha ataupun orang lain (Nursita, 2021). Dengan demikian kewirausahaan menjadi hal penting untuk ditumbuhkan dalam diri mahasiswa sekarang (Suprpto, 2018). Pembinaan kewirausahaan melalui pendidikan di matakuliah dan pelatihan dibutuhkan dalam meningkatkan jumlah wirausaha yang terdidik (Nursito & Jati, 2013).

Menumbuhkan minat kewirausahaan pada mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan langkah alternatif mengurangi pengangguran (Noventri et al., 2022). Karena mahasiswa diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri, serta mampu membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain (Noventri et al., 2022). Akan tetapi minat berwirausaha tidak serta merta langsung ada pada diri mahasiswa, seperti yang terjadi pada Mahasiswa Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur yang kuliah di Malang, menurut hasil studi awal pada bulan november 2022 yang dilaksanakan peneliti, dari 32 mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha hanya berjumlah 10 mahasiswa, sedangkan 22 mahasiswa memiliki ketergantungan pada orang tuanya sehingga minat berwirausaha sangat minim. Jika ini terus terjadi maka mahasiswa setelah lulus nantinya akan menjadi pengangguran. Oleh karena itu perlu adanya layanan Bimbingan dan Konseling Karier di perguruan tinggi sebagai salah satu bagian yang integral dari keseluruhan layanan Bimbingan dan Konseling karena

merupakan salah satu faktor keberhasilan dari kegiatan pendidikan di perguruan tinggi tersebut (Rahma et al., 2021).

Sesuai dengan fungsinya, Bimbingan dan Konseling memiliki fungsi koordinasi, distribusi, dan penyesuaian. Penyesuaian disini dimaksudkan sebagai fungsi bimbingan untuk membantu mahasiswa menemukan penyesuaian diri dan mampu melangkah maju dalam perkembangan positifnya. (Efani, 2022). Tugas bimbingan dalam hal ini adalah membantu siswa memilih karir sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat dan karakteristik lainnya. Berdasarkan karya-karya tersebut, Pedoman dan Rekomendasi merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional yang berperan dalam membantu atau memfasilitasi mahasiswa untuk mencapai pengembangan pribadi yang baik untuk mencapai dunia usaha. (Hartanto et al., 2021).

Demi berkembangnya minat wirasusaha mahasiswa perlu adanya model sebagai contoh bahwa berwirausaha dapat menguntungkan diri sendiri dan orang sekitar (Aulia et al., 2022). Karena perilaku manusia termasuk minat wirasusaha dapat dibangun dan dipelajari melalui model, yaitu dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain untuk menciptakan perilaku baru pada diri sendiri (Syifa, 2020). Dalam Bimbingan dan Konseling teknik ini disebut dengan modeling yang memiliki prinsip menunjukkan tingkah laku seseorang atau tingkah laku banyak orang pada subyek yang dimodelkan (Sari et al., 2020).

Jika dilaksanakan pada mahasiswa, proses modeling dapat dilakukan dengan mudah (Adiputra, 2015), apalagi jika terdapat panduan dalam pelaksanaannya, karena mahasiswa pada dasarnya sudah mandiri dan tahu kedepannya akan menjadi apa, selain itu mahasiswa harus melaksanakan teori yang telah didapatkan dari perkuliahan secara langsung dan nyata kepada masyarakat (Gunawan, 2018). Modeling adalah salah satu contoh bagaimana, membawa kenyataan secara langsung, dimana model tersebut adalah seseorang maupun sekelompok orang dalam hal ini sukses dalam berwirausaha sehingga mahasiswa dapat mengikuti model tersebut sehingga dapat berwirausaha (Yulihastuti, 2018).

Urgensi dari penelitian ini adalah mengembangkan panduan untuk mempersiapkan mahasiswa untuk berwirausaha menggunakan konseling kelompok behavioral behavioral teknik modeling, selain itu karena pengangguran

adalah masalah terbesar yang di hadapi secara nasional sehingga pentingnya Bimbingan dan Konseling bagi mahasiswa dapat terlaksana agar bisa memaksimalkan potensi wirausaha dan meminimalisir angka pengangguran yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia utamanya mahasiswa Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah pengembangan yang menggunakan model *ADDIE* (Molenda, 2003), dimana peneliti mengembangkan buku panduan konseling kelompok behavioral teknik modeling untuk meningkatkan minat wirausaha mahasiswa Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang sedang kuliah di Malang. Pengembangan ini masih dalam tahap *Develop* atau mengembangkan desain hingga menjadi produk jadi. Tahapan tersebut telah disesuaikan oleh peneliti dengan model *ADDIE* (Branch, 2009) yaitu, *Analysis* (Analisis masalah), *Design* (merancang desain pengembangan), *Develop* (mengembangkan desain hingga menjadi produk jadi), *Implementation* (menerapkan produk kepada sasaran penelitian), *Evaluation* (mengevaluasi hasil penerapan produk, sehingga menjadi bahan analisis untuk mengembangkan produk kepada subjek penelitian yang lebih luas).

Peneliti menggunakan empat instrumen penelitian untuk mengembangkan panduan konseling kelompok behavioral teknik modeling ini yaitu, angket kebutuhan, pedoman wawancara, skala minat wirausaha mahasiswa, dan format penilaian panduan konseling kelompok behavioral teknik modeling. Format penilaian digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah panduan konseling kelompok behavioral teknik modeling yang dikembangkan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan minat wirausaha mahasiswa Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang sedang kuliah di Malang.

Terdapat tiga tahap dalam menilai validitas dan reliabilitas panduan konseling kelompok behavioral teknik modeling ini yaitu, tahap pertama Uji validitas kepada ahli materi Bimbingan dan Konseling oleh Dr. Khairul Bariyyah, M. Pd. yang memiliki keahlian di bidang layanan Bimbingan dan Konseling. Tahap kedua uji validitas kepada ahli media Bimbingan dan Konseling oleh Laily Tiarani

Soejanto, S.Psi, M.Pd. yang memiliki keahlian di bidang media Bimbingan dan Konseling. Tahap ketiga uji validitas ahli kewirausahaan oleh Arien Anjar Puspitasari S., SE., MM. yang memiliki keahlian di bidang wirausaha. Data yang diperoleh dari uji ahli tersebut berupa data kuantitatif dan kualitatif, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk mengembangkan panduan konseling kelompok behavioral teknik modeling ke tahap selanjutnya.

## PEMBAHASAN

Rumus pengelolaan data uji validitas ahli sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$x$  = Rata – rata

$\sum x$  = Jumlah penilaian

$n$  = Jumlah soal masing – masing

**Table 1. Konversi Uji Validitas Ahli**

Rata-rata total keseluruhan	Interprestasi
1.01-1	Tidak sesuai
1.01-2	Kurang sesuai
2.01-3	Sesuai
3.01-4	Sangat sesuai

Berikut peneliti sajikan penilaian uji validitas ahli materi dan media oleh Dosen Bimbingan dan Konseling, dan ahli kewirausahaan oleh Dosen Ekonomi

**Tabel 2. Penilaian Uji Validitas Ahli Materi Dan Media Bimbingan Dan Konseling Aspek Kegunaan**

Kode indikator dan indikator	Deskriptor	Hasil Penilaian		Mean	Kategori
		Ahli 1	Ahli 2		
Aspek kegunaan	1. Kegunaan kata pengantar pada panduan pelatihan	3	4	3,5	Sangat sesuai
	2. Kegunaan pendahuluan pada panduan pelatihan	3	4	3,5	Sangat sesuai
	3. Metode dan tahap-tahap yang digunakan.	3	4	3,5	Sangat sesuai
	4. Sasaran pengguna panduan.	4	4	4	Sangat sesuai
	5. Adanya potensi yang diharapkan.	3	3	3	Sesuai

Kode indikator dan indikator	Deskriptor	Hasil Penilaian		Mean	Kategori
		Ahli 1	Ahli 2		
	6. Skenario pelatihan konseling kelompok behavioral dalam panduan pelatihan untuk meningkatkan minat kewirausahaan pada mahasiswa dengan menggunakan tehnik modelling	3	3	3	Sesuai
	7. Adanya 6 kali pertemuan dalam prosedur pelaksanaan pelatihan.	3	3	3	Sesuai
	8. Tiap topik dalam suatu pertemuan dibuat dalam bentuk RPBK	3	4	3,5	Sangat sesuai
	9. Setiap pertemuan dalam RPBK memiliki refleksi diri dalam proses konselingsnya.	3	3	3	Sesuai
	10. kebermanfaatan evaluasi dalam mengetahui minat kewirausahaan pada mahasiswa	3	3	3	sesuai
	11. Kegunaan video singkat rahasia sukses Chairul Tanjung sebagai motifasi dan model bagi para konseli.	3	4	3,5	Sangat sesuai
	12. Pedoman analisis instrumen.	3	3	3	Sesuai
	13. Penutup	3	3	3	Sesuai
	Jumlah			<b>89</b>	
	Rata-rata			<b>3,4</b>	
	Kriteria				<b>Sangat sesuai</b>

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapat hasil skor rata – rata 3,4 untuk aspek kegunaan yang mengartikan bahwa panduan teknik modeling disajikan berguna dengan baik.

**Tabel 3. Penilaian Uji Validitas Ahli Materi Dan Media Bimbingan Dan Konseling Aspek Kemudahan**

Kode indikator dan indikator	Deskriptor	Hasil Penilaian		Mean	Kategori
		Ahli 1	Ahli 2		
Aspek kemudahan	1. Tingkat kemudahan panduan pelatihan untuk meningkatkan minat kewirausahaan pada mahasiswa sebagai pedoman bagi konselor dalam memberikan pelatihan dengan tehnik modelling konseling kelompok behavioral.	4	3	3,5	Sangat sesuai
	2. Kemudahan uraian pendahuluan bagi konselor.	4	3	3,5	Sangat sesuai
	3. Kemudahan dalam mengikuti setiap petunjuk penggunaan panduan bagi konselor.	3	4	3,5	Sangat sesuai
	4. Kemudahan langkah-langkah pelatihan dalam panduan.	3	4	3,5	Sangat sesuai
	5. Sistematika atau uraian materi yang disampaikan dalam panduan pelatihan meningkatkan minat kewirausahaan dengan menggunakan	3	4	3,5	Sangat sesuai

Kode indikator dan indikator	Deskriptor	Hasil Penilaian		Mean	Kategori
		Ahli 1	Ahli 2		
	tekhnik modeling konseling kelompok behavioral.				
6.	Kemudahan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh konselor.	4	4	4,0	Sangat sesuai
7.	Kemudahan memahami isi panduan tehnik modeling konseling kelompok behavioral pada setiap pertemuan baik oleh konselor maupun konseli.	3	4	3,5	Sangat sesuai
8.	Tingkat kemudahan pemahaman pada lembar refleksi diri dan pengembangan komitmen diri oleh mahasiswa pada setiap pertemuan.	3	3	3,0	Sesuai
9.	Efisiensi waktu yang digunakan dalam setiap pertemuan	3	3	3,0	Sesuai
10.	Efisiensi pelatihan dengan menggunakan metode konseling kelompok behavioral, tehnik modelling dan video motivasi.	3	3	3,0	Sesuai
	<b>Jumlah</b>			<b>69</b>	
	<b>Rata-rata</b>			<b>3,6</b>	
	<b>Kriteria</b>			<b>Sangat sesuai</b>	

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapat hasil skor rata – rata 3,6 untuk aspek kemudahan yang mengartikan bahwa panduan tehnik modeling disajikan mudah digunakan.

**Tabel 4. Penilaian Uji Validitas Ahli Materi Dan Media Bimbingan Dan Konseling Aspek Ketepatan**

Kode indikator dan indikator	Deskriptor	Hasil Penilaian		Mean	Kategori
		Ahli 1	Ahli 2		
Aspek ketepatan	1. Ketepatan pelatihan peningkatan minat kewirausahaan menggunakan tehnik modelling.	3	3	3,0	Sesuai
	2. Ketepatan petunjuk penggunaan panduan bagi konselor.	4	3	3,5	Sangat sesuai
	3. Ketepatan uraian tujuan umum dan tujuan khusus pada masing-masing pertemuan.	4	3	3,5	Sangat sesuai
	4. Ketepatan prosedur pelaksanaan pada setiap pertemuan.	3	3	3,0	Sesuai
	5. Ketepatan bahasa dan waktu yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa dan waktu yang sesuai untuk pelatihan.	3	4	3,5	Sangat sesuai
	6. Ketepatan panduan pelatihan meningkatkan minat kewirausahaan terhadap kebutuhan dan bidang belajar dan karir mahasiswa.	3	4	3,5	Sangat sesuai

Kode indikator dan indikator	Deskriptor	Hasil Penilaian		Mean	Kategori
		Ahli 1	Ahli 2		
	7. Ketepatan konseling kelompok behavioral dengan menggunakan teknik modelling.	3	4	3,5	Sangat sesuai
	8. Ketepatan isi dari video untuk memotivasi mahasiswa untuk dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari.	3	3	3,0	Sesuai
	9. Ketepatan antara refleksi diri dan evaluasi pelaksanaan dengan materi yang disajikan.	3	3	3,0	Sesuai
	10. Ketepatan evaluasi dengan materi yang telah disajikan.	3	3	3,0	Sesuai
	11. Ketepatan langkah-langkah pelatihan konseling kelompok behavioral menggunakan teknik modeling untuk meningkatkan minat kewirausahaan.	3	3	3,0	Sesuai
	Jumlah	<b>75</b>			
	Rata-rata	<b>4,1</b>			
	Kriteria	<b>Sangat sesuai</b>			

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapat hasil skor rata – rata 4,1 untuk aspek ketepatan yang mengartikan bahwa panduan teknik modeling disajikan sudah tepat untuk digunakan.

**Tabel 5. Penilaian Uji Validitas Ahli Kewirausahaan Aspek Ketepatan**

Kode indikator dan indikator	Deskriptor	Hasil Penilaian Ahli 3	Mean	Kategori
Aspek ketepatan	1. Pengertian minat kewirausahaan	3	3,0	Sesuai
	2. Faktor pendorong minat kewirausahaan	4	4,0	Sangat sesuai
	3. Indikator pengukur minat kewirausahaan	3	3,0	Sesuai
	4. Faktor yang berkaitan dengan minat kewirausahaan	3	3,0	Sesuai
	5. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan minat Mahasiswa terhadap pekerjaan	3	3,0	Sesuai
	6. Aspek-aspek minat kewirausahaan	3	3,0	Sesuai
	7. Fungsi dan peran minat kewirausahaan	3	3,0	Sesuai
	8. Keuntungan dan kerugian dalam berwirausaha	4	4,0	Sangat sesuai
	9. Faktor penyebab kegagalan dalam minat kewirausahaan.	2	2,0	Kurang sesuai
	10. Peranan kewirausahaan	3	3,0	Sesuai
	Jumlah	<b>31</b>		
	Rata-rata	<b>3,1</b>		
	Kriteria	<b>Sangat sesuai</b>		

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapat hasil skor rata – rata 3,1 untuk aspek ketepatan yang mengartikan bahwa materi kewirausahaan sudah tepat untuk digunakan.

Dari keempat proses uji validitas ahli yang sudah dijelaskan, menunjukkan bahwa pengembangan panduan untuk mempersiapkan mahasiswa agar berwirausaha menggunakan konseling kelompok behavioral teknik modeling menunjukkan sudah tepat, berguna, dan mudah digunakan. Karena metode yang digunakan adalah konseling kelompok behavioral teknik modeling yaitu dalam proses pembelajaran dengan mengamati model objek, dan menunjukkan proses pembelajaran setelah mengamati perilaku orang lain (Ismudya et al., 2019). Modeling tidak terbatas pada mencoba atau mengulangi apa yang dilakukan model (orang lain), tetapi praktiknya melibatkan peningkatan dan atau penurunan perilaku pengamatan, memeriksa perspektif yang berbeda secara bersamaan dan termasuk memakan proses mental (Norhaliza, 2021).

Banyak perilaku manusia yang diketahui dan dipelajari melalui modeling, dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain sehingga tercipta perilaku baru dalam diri seseorang (Gunawan, 2018). Sederhananya, Modeling menunjukkan tingkah laku atau tingkah laku sejumlah besar orang dalam subjek yang akan dijadikan model (Rina, 2016). Pada anak normal, praktiknya bisa sederhana (Yulihastuti, 2018). Padahal, perilaku manusia tidak hanya dipengaruhi oleh proses belajar dari lingkungannya tetapi juga oleh pengamatan langsung terhadap perilaku orang lain (Ferdiansa & Karneli, 2021). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkah laku baru dapat dipelajari dan dipelajari melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung melalui pengamatan tingkah laku orang lain dan akibatnya.

Di bawah ini, peneliti menjelaskan pengembangan panduan untuk mempersiapkan mahasiswa agar berwirausaha menggunakan konseling kelompok behavioral teknik modeling yang digunakan dalam penelitian (Rezy et al., 2022); 1) Mendengarkan, artinya siswa memperhatikan tingkah laku atau tindakan orang-orang sukses dalam bisnis. 2) Pemodelan, dilakukan setelah mengamati perilaku untuk mencoba dan menyimpan setiap informasi yang ditemukan dalam memori, kemudian dikeluarkan dari memori bila diperlukan. 3) Reproduksi, yang dapat membuktikan bahwa mahasiswa dapat meniru perilaku

yang diamati secara keseluruhan atau sebagian. 4) Motivasi, langkah ini sangat penting karena dapat menentukan bagaimana mahasiswa dapat mempraktikkan model yang ditiru, namun penguatannya dari segi motivasi yang dapat memacu keinginan mahasiswa untuk memenuhi tahapan belajarnya, dalam hal ini adalah berwirausaha.

Empat tahap teknik modeling memberikan kesan mahasiswa memperoleh vasilitas untuk mengamati model yang sedang mendemonstrasikan kegiatan yang dapat memunculkan suatu keinginan untuk menirukan kesuksesan model dalam berwirausaha. Panduan penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna bagi mahasiswa agar dapat meniru tingkah laku model yang sukses berwirausaha yang telah peneliti sajikan dalam proses konseling kelompok behavioral.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses uji validitas ahli, menunjukkan bahwa pengembangan panduan untuk mempersiapkan mahasiswa agar berwirausaha menggunakan konseling kelompok behavioral teknik modeling menunjukkan sudah tepat, berguna, dan mudah digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk melatih mahasiswa Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang sedang kuliah di Malang memiliki minat berwirausaha.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu teknik modeling minat kewirausahaan hanya dilakukan sampai tahap uji validitas ahli. Apabila penelitian selanjutnya ingin menggunakan produk pengembangn ini, maka perlu dilakukan proses uji coba terlebih dahulu dengan responden yang berada di daerah sesuai dengan kebutuhan yang dimaksud peneliti untuk mengetahui validitas, reliabilitas serta penentuan teknik modeling.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Adianto, J., & Fedryansyah, M. (2018). Peningkatan kualitas tenaga kerja dalam menghadapi Asean Economy Community. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 77–86.
- Adiputra, S. (2015). Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1), 45–56.
- Aulia, N., Suarni, N. K., & Dharsana, I. K. (2022). Pengembangan Konseling Karir John Holland dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Perencanaan

- Karir Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(1), 156–162.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer Science & Business Media. <https://www.springer.com/gp/book/9780387095059>
- Efani, R. G. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Membantu Siswa Kelas XII Menentukan Jurusan Ke Perguruan Tinggi. *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(2), 32–57.
- Fajri, A. (2021). Peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 104–112.
- Ferdiansa, G., & Karneli, Y. (2021). Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 847–853.
- Gunawan, D. (2018). Penerapan konseling behavioral teknik modelling untuk mengatasi kecanduan game online pada anak usia 10 tahun. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 5(2), 105–118.
- Gupron, G., Yandi, A., & Maharani, A. (2023). Model Kesiapan Berwirausaha (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1(1), 28–41.
- Hartanto, D., Bhakti, C. P., & Kurniasih, C. (2021). Urgensi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 1.
- Ismudya, R., Susanto, B., & Maulana, M. A. (2019). Pagaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Terhadap Minat Wirausaha Pada Siswa. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 86–93.
- Khamimah, W. (2021). Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228–240.
- Mardia, M., Hasibuan, A., Simarmata, J., Lifchatullaillah, E., Saragih, L., Purba, D. S., Anggusti, M., Purba, B., Noviasuti, N., & Dewi, I. K. (2021). *Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Molenda, M. (2003). The ADDIE Model. In *Encyclopedia of Educational Technology, ABC-CLIO*.
- Norhaliza, S. (2021). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Karakter Wirausaha pada Siswa Kelas X IPS 1 SMAN 12 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 4(1).
- Noventri, I. M., Pakpahan, J. P., Pane, J. W., & Hutabarat, L. (2022). Peran Kewirausahaan Berbasis Digital Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Journal of Millennial Community*, 3(2), 68–74.
- Nursita, L. (2021). Dampak Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 83–88.
- Nursito, S., & Jati, A. S. N. (2013). Analisis pengaruh interaksi pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan. *Kiat Bisnis*,

5(3).

- Rahma, F., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Bimbingan dan Konseling Karir di Perguruan Tinggi. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 133–139.
- Rezy, R. A., Wasidi, W., & Sholihah, A. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Minat Kewirausahaan pada Anak Nelayan Pantai Malabero dengan Menggunakan Teknik Modelling. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 147–154.
- Rina, A. P. (2016). Meningkatkan life skill pada anak down syndrome dengan teknik modelling. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(03).
- Sari, N. P., Setiawan, M. A., & Andriani, R. (2020). Modeling techniques in counseling in high school to improve the behavior prosocial. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(2), 92–97.
- Suprpto, H. A. (2018). Pengaruh Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Mahasiswa. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–9.
- Syifa, N. F. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling. *Didaktikum*, 20(2).
- Yulihastuti, N. K. (2018). Penerapan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Sikap Wirausaha pada Siswa. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 14(2), 139–146.